BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Penelitian dangan judul "Pengelolaan Kelas Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa Disabilitas di Kelas VII Reguler SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung" merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas reguler. Kelas reguler sendiri merupakan kelas dimana anak disabilitas diberi kesempatan untuk belajar bersama anak normal.

Namun, sebelum anak disabilitas berbaur dengan anak normal. Anak disabilitas yang bermasalah seperti takut berinteraksi dengan banyak orang maupun belum bisa mengendalikan diri terlebih dahulu dikarantina di kelas terapi. Di kelas terapi anak disabilitas akan diterapi guna menyiapkan dia untuk masuk di kelas reguler. Mereka diajarkan mengenali benda di sekitar, belajar menghitung, belajar membaca, dan lain sebagainya.

Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, tepatnya di kelas VII A dan VII D untuk mengetahui bagaimana guru mengelola kelas sehingga pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan baik. Di SMP ini kelas VII yang terdapat siswa disabilitasnya hanya di dua kelas tersebut, yakni VII A terdapat 2 anak disabilitas laki-laki dan VII D terdapat satu anak disabilitas perempuan.

Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dengan seminar proposal pada Hari Senin, 29 Oktober 2018 bersama dosen pembimbing dan teman-teman sejurusan. Setelah mendapatkan judul yang tepat berdasarkan kejadian yang diobservasi peneliti di sekolah tersebut, peneliti meindaklanjuti dengan meminta surat izin observasi yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan..

Pada Hari Senin, 14 Januari 2019 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Pada saat itu juga peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di sekolah ini dan alhamdulillah peneliti mendapat respon positif dari Kepala Sekolah. Dan untuk selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui guru pengajar matematika di kelas reguler, yakni Bu Anik dan Bu Yuni. Beliaulah narasumber utama yang akan membantu peneliti selama penggalian data.

Beliau sangat welcome dengan kehadiran peneliti. Namun karena masih awal masuk semester 2, sehingga jadwal mengajar mereka belum tertata rapi dan otomatis peneliti belum bisa melakukan penelitian di sana. Selang beberapa hari peneliti mendapatkan jadwal mengajar beliau dan selanjutnya melakukan observasi pada tanggal 31 Januari 2019 di kelas VII A, yakni yang mengajar adalah Bu Yuni. Sedangkan pada tanggal 28 Februari 2019, peneliti menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan Bu Yuni terkait pengelolaan kelas yang beliau lakukan.

Untuk menambah data, peneliti melaksanakan penilitian pada tanggal 26 Februari 2019 di kelas VII D, yakni yang mengajar adalah Bu Anik. Peneliti juga

menyempatkan diri untuk bertanya terkait pengelolaan kelas kepada Bu Anik dan beliau sangat antusias menjawab. Selain itu, peneliti juga sempat menemui Kepala Sekolah untuk mengklarifikasi penyebutan “inklusi” dan Guru Pendamping Khusus. Pada tanggal ini juga peneliti sempat melakukan blusukan ke kelas terapi dan sempat berbincang-bencang terkait pengelolaan kels terapi yang kebetulan narumbernya adalah Bu Jannah.

Untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisa data hasil wawancara, maka peneliti merekam hasil wawancara menggunakan alat perekam yakni HP. Disamping itu peneliti juga menyempatkan menulis hal-hal pokok yang disampaikan oleh subjek penelitian. Setelah peneliti tahu apa yang terjadi di kelas tersebut, kemudian peneliti mengajukan judul baru dan membuat instrumen penelitian. Peneliti hanya membuat instrumen wawancara untuk penggalian data dikarenakan di dalam kelas terdapat dua karakteristik siswa, yakni normal dan disabilitas. Di lain sisi, anak disabilitas belum bisa membaca sehingga jika memaksakan memakai instrumen selain wawancara terasa sangat sulit.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan lapangan adalah pelaksanaan pengambilan data di lapangan yang meliputi pelaksanaan wawancara saja karena waktu yang tidak memungkinkan untuk observasi lagi (materi habis). Namun sebelumnya, sebagaimana yang peneliti jelaskan bahwa observasi juga pernah dilakukan peneliti pada Bulan Januari dan Februari. Wawancara dilakukan kepada 3 narasumber, yakni dengan Kepala Sekolah pada tanggal 8 Mei 2019, sedangkan dengan Ibu Yuni dan Ibu Anik pada tanggal 10 Mei 2019.

B. Paparan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan analisis peneliti untuk menentukan bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Apakah terdapat permasalahan atau tidak, hal tersebut akan dicari tahu peneliti sedetail mungkin.

Hal paling urgen yang dilakukan peneliti adalah memilih subjek penelitian berdasarkan kemampuan mengajar di kelas reguler. Data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, akhirnya dipilihlah 2 subjek penelitian yang mewakili kelas VII SMP. Yakni guru pengajar kelas reguler putri dengan inisial S1 dan pengajar kelas reguler putra dengan inisial S2. Pemilihan dua nama guru tersebut tidak lain adalah karena di SMP tersebut hanya ada 2 kelas teruntuk kelas VII yang reguler dengan tambahan siswa disabilitas. Adapun rincian subjek yang diwawancarai dan transkip wawancara akan disajikan dalam lampiran.

Adapun hasil wawancara dari kedua subjek penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian pertama dengan inisial S1

Beliau adalah pengampu mata pelajaran matematika di kelas VII D. Berdasarkan penjelasan dari beliau peneliti mendapatkan data terkait pengelolaan kelas yang beliau terapkan selama mengajar. Namun terlebih dahulu peneliti juga

akan memaparkan indikator apa saja yang peneliti maksudkan dalam pengelolaan kelas.

a. Kegiatan pengelolaan kelas

Pada kegiatan pengelolaan kelas peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam menciptakan iklim belajar yang baik, pengaturan tempat duduk siswa, dan mengelola interaksi saat pembelajaran. Untuk menggali data terkait penciptaan iklim belajar yang baik, peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti

Peneliti : *Bagaimana cara anda untuk menciptakan suasana belajar yang tertib di kelas?*

S1 : *Yang pertama kontrak belajar dulu, jadi nanti kesepakatan antara saya dan anak-anak jadi setiap kelas itu punya kontraknya masing-masing..... Sehingga dengan adanya kontrak belajar yang jelas antara guru dan murid nanti insyaalloh untuk proses pembeajarannya juga lebih efektif dan lebih terkendali. [S1W01]*

Peneliti : *Bagaimana cara anda untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan?*

S1 : *Untuk cara belajar yang menyenangkan itu banyak cara, salah 1 metode yang saya terapkan jika 1 menggunakan model pembelajaran atau metode tarsia..... Yang ke 2 dengan diskusi kelompok..... Yang ke 3 adalah interaktif..... Ada lagi pembelajaran yang menggunakan demo, demonstrasi, jadi mendemonstrasikan..... [S1W02]*

Peneliti : *Apa yang anda lakukan jika siswa mulai bosan dengan pelajaran yang anda sampaiakan?*

S1 : *Kalau anak yang bosan untuk dalam kategori 1 biasanya anak yang kurang aktif sehingga dia minder kan..... solusinya kalau saya gabungkan atau pindahkan dengan teman sebayanya yang mereka cocok. [S1W03]*

Peneliti : *Apakah anda memberikan perlakuan yang sama antara siswa normal dan disabilitas ketika di dalam kelas? Jelaskan!*

S1 : *Tidak, beda. Artinya kalau anak reguler tanpa abnormal... pembelajarannya se perti pembelajaran efektif pembelajaran seperti biasanya. Kalau untuk anak yang khusus memang harus diperlakukan khusus jadi pembelajaran individual harus dituntun dan didampingi one by one atau step by step. [S1W04]*

Peneliti : *Bagaima upaya antisipatif yang anda lakukan terhadap kegaduhan yang muncul dari siswa normal ketika anda sedang memberi matei atau soal kepada siswa disabilitas?*

S1 : *Nanti triknya begini, yang didahulukan bukan anak ABK dulu atau anak berkebutuhan khususnya. Namun anak reguler saya kondisikan dulu, untuk anak yang berkebutuhan khusus, misalnya dikasih tugas dulu..... [S1W05]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru dapat menciptakan iklim belajar yang baik untuk siswa selama pembelajaran. [S1W01] menunjukkan bahwa guru tidak semena-mena dalam mengajar dalam artian semua peraturan yang membuat adalah siswa dan sanksinya pun juga kesepakatan siswa. Sehingga siswa merasa bertanggungjawab untuk mematuhinya, apalagi kelas ini dihuni oleh siswa putri sehingga pembelajaran lebih efektif dan terkendali karena siswa putri cenderung menurut.

[S1W02] menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan disesuaikan dengan materi pada saat itu, sehingga berbagai metode pun dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar terasa lebih menyenangkan. Namun, metode tersebut juga disesuaikan dengan materi yang dibahas maupun keadaan siswa.

[S1W03] menunjukkan bahwa guru berusaha untuk menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswanya agar materi pembelajaran bisa ditangkap dengan baik. Sehingga apabila ada tanda-tanda kebosanan menimpa siswa, sebagai solusinya guru tidak segan-segan untuk memindahkannya dengan teman yang cocok. Agar siswa bisa fresh lagi pikiannya dan tidak tertekan dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

[S1W04] menunjukkan bahwa guru memang membedakan perlakuan antara siswa normal dan siswa disabilitas . Karena mereka berbeda latar belakang dan pengetahuan, sehingga membedakan perlakuan juga penting untuk dilakukan. Kalau untuk anak reguler yang normal tersebut pembelajarannya bersifat kolektif

yang artinya bersama-sama, sedangkan untuk anak disabilitas bersifat individual atau privat.

[S1W05] menunjukkan trik guru agar tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas karena dua gaya mengajar yang berbeda (kolektif dan individual). Sehingga trik yang dilakukan guru adalah anak reguler dikondisikan terlebih dahulu, lalu anak disabilitas dikasih tugas. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru adalah mendahulukan kegiatan pembelajaran untuk anak reguler, setelah itu pindah ke anak disabilitas.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan guru selama pembelajaran di dalam kelas. Pada bagian ini peneliti hanya mengajukan 4 pertanyaan saja. Berikut cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Apakah anda pernah membuat variasi (pola) tempat duduk siswa?*
S1 : *Ya. pertama nanti kalau biasanya berjajar/bersap ke depan nanti berubah pekan depan menjadi leter u dengan nomor absen berbeda..... [S1W06]*
Peneliti : *Apakah posisi tempat duduk dan media pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? Jelaskan!*
S1 : *Tergantung..... Untuk level anak-anak yang mempunyai kemampuan tinggi kan ditaruh di manapun tempatnya dia bisa menyesuaikan diri. Namun bagi anak-anak yang mungkin punya kemampuan yang rendah itu merasa kesulitan, jadi harus dipindahkan lagi tempat duduknya, seperti itu..... [S1W07]*
Peneliti : *Seberapa sering pengaturan pola tempat duduk siswa dilakukan?*
S1 : *Kalau itu, yang sering 3x pertemuan, 2-3 x pertemuan, jadi kalau 1x pertemuan masih belum. Setelah 2/3 x pertemuan. [S1W08]*
Peneliti : *Deskripsikan posisi anak disabilitas ketika belajar di dalam kelas!*
S1 : *Kalau untuk anak ABK tempat duduknya biasanya sering dekat dengan guru jadi misalkan meja guru di depan nanti anak ABK nya selalu ditaruh di depan atau biasanya kalau anak ABK nya di belakang guru yang mendekati anak ABK ke tempat duduknya..... [S1W09]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa sebelum kegiatan pembelajaran. [S1W06] menunjukkan bahwa guru juga melakukan variasi tempat duduk siswa

dengan bersap maupun letter u. Sehingga diharapakkan siswa bisa merasakan variasi tempat duduk tersebut dan menambah semangat dalam belajar.

[S1W07] menunjukkan bahwa tidak semua variasi tempat duduk berdampak positif terhadap siswa. Karena untuk anak yang mempunyai kemampuan tinggi tidak masalah dimanapun tempat duduknya ia akan menyesuaikan. Sedangkan bagi anak yang memiliki kemampuan rendah ia akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

[S1W08] menunjukkan bahwa guru sering melakukan pergantian variasi tempat duduk setiap 3x pertemuan. Sedangkan [S1W09] menjelaskan terkait posisi tempat duduk siswa disabilitas. Anak disabilitas akan selalu dipantau guru dimanapun tempatnya karena memang dia adalah anak yang istimewa. Biasanya anak disabilitas akan duduk di bangku depan dekat dengan meja guru. Jikalaupun terjadi perpindahan tempat duduk sehingga ia harus di belakang, guru akan memantau dengan cara menghampiri tempat duduknya.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai cara guru mengelola interaksi dengan siswa selama pembelajaran di dalam kelas. Pada bagian ini peneliti hanya mengajukan 6 pertanyaan saja. Berikut cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Jelaskan upaya anda untuk menciptakan komunikasi yang aktif dengan siswa!*

S1 : *Melalui tanya jawab, sharing mungkin sharing materi, apa yang belum disampaikan baru tanya..... [S1W10]*

Peneliti : *Jelaskan apa yang anda lakukan ketika siswa pasif dalam berkomuikasi di dalam kelas!*

S1 : *Kalau ada anak yang pasif... guru memberikan seumpan atau beberapa pertanyaan yang membuat atau bisa memancing anak itu untuk berbicara. [S1W11]*

Peneliti : *Jelaskan apa yang anda lakukan ketika ada siswa mau memberi tanggapan maupun menjawab pertanyaan dengan baik!*

S1 : *Memberikan reward. Rewardnya biasanya saya berupa bintang. Bintang itu nanti bisa dikumpulkan pada buku poinnya dia..... Jadi rewardnya bisa*

berupa point, bintang, kadangkala saya kasih di buku nilai mesti kasih bintang atau A+, A- gitu.... [S1W12]

Peneliti : Apakah anda memberi kesempatan siswa untuk bertanya jikalau tidak paham terhadap pelajaran? Jelaskan!

S1 : Jelas kalau itu. Sudah pasti. karena ya memang namanya anak setelah kita mengajar pasti ada yang bisa, ada yang belum bisa, ada yang belum paham, ada pertanyaan, pasti itu. [S1W13]

Peneliti : Apakah anda juga melibatkan siswa normal untuk berinteraksi dengan siswa disabilitas, seperti saat bekerja kelompok?Jelaskan!

S1 : Iya. Ndak kelompok tapi individu. Biasanya kalau dia kalau untuk anak ABK kalau disuruh kelompok mungkin dia kesulitan jadi pembelajaranannya tetep kategori yang di kelas saya itu kategorinya kan anaknya kalau diajak kelompok ndak mau jadi yang sering itu ada 3 anat yang dia memang peduli dengan teman ABK nya itu.... [S1W14]

Peneliti : Apakah anda memberi kesempatan siswa disabilitas bertanya terkait pelajaran kepada siswa normal atau membantu dalam menyelesaikan soal?Jelaskan!

S1 : Iya. Tapi untuk anak ABK itu cenderung ndak bertanya. Jadi kalau ada soal ya dikerjakan ndak tahu salah atau benar.... [S1W15]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan pengelolaan interaksi saat pembelajaran, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pada [S1W10] menunjukkan bahwa untuk menciptakan komunikasi yang aktif dengan siswa guru melakukan tanya jawab dengan siswa maupun melakukan *sharing* terkait materi yang belum disampaikan.

[S1W11] menjelasakan bahwa jika terdapat siswa yang tidak aktif di kelas karena beberapa hal, guru akan memberikan umpan pertanyaan yang membuat siswa dapat berbicara di dalam kelas. Sedangkan [S1W12] menjelaskan bahwa guru akan memberikan respon positif kepada siswa yang mau aktif di dalam kelas, yakni reward yang berupa point, bintang, dan nilai. Semuanya akan terhitung dan menjadi penyelamat siswa jika terdapat nilai siswa yang kurang dari KKM.

[S1W13] menjelaskan bahwa guru pasti akan memberi kesempatan bertanya bagi siswanya yang belum paham terkait materi yang disampaikan oleh

guru. Karena setiap anak akan memiliki respon yang berbeda-beda setelah guru mengajar, ada yang paham dan belum paham. Oleh karenanya ada wadah pertanyaan yang ditampung oleh guru.

[S1W14] menjelaskan bahwa guru juga melibatkan anak reguler untuk berinteraksi dengan anak disabilitas, namun bukan dalam kegiatan berkelompok. Anak disabilitas yang sudah diberi soal oleh guru bisa memilik teman-temannya yang sekiranya peduli dengannya dan anak disabilitas tersebut akan diajari caranya menjawab soal.

[S1W15] menjelaskan bahwa guru sebenarnya juga memberi kesempatan anak disabilitas untu bertanya. Namun anak disabilitas sendiri cenderung tidak bertanya. Jika terdapat soal ia akan mengerjakan tidak peduli dia paham dengan soalnya atau tidak dan tidak peduli jawabannya salah atau benar.

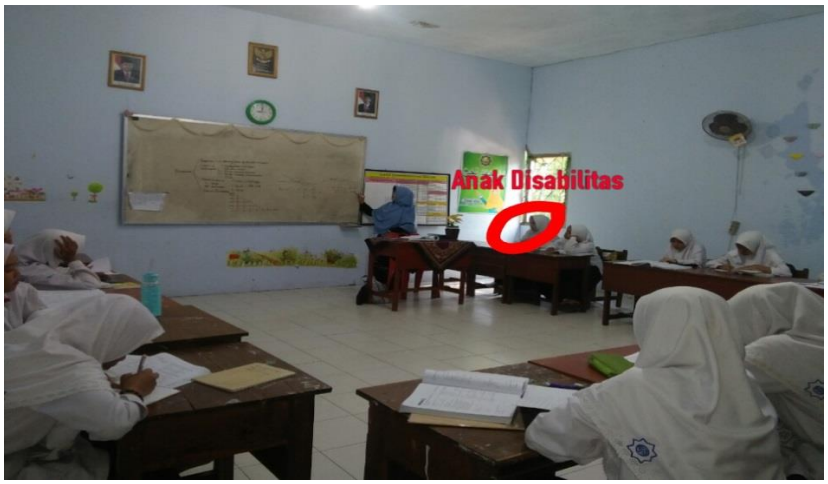

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII D

b. Faktor Penghambat pengelolaan kelas

Pada bagian ini peneliti ingin menggali data terkait faktor penghambat dalam mengelola kelas baik yang berasal dari guru, siswa, keluarga siswa,

maupun fasilitas di dalam kelas. Untuk mengetahui berbagai faktor tersebut peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertama adalah mengetahui kendala yang berasal dari guru, peneliti akan mengajukan 7 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti:

Peneliti : *Apakah anda sering melakukan variasi metode mengajar ketika di kelas?Jelaskan!*
S1 : *Iya, itu tadi yang awal masih berkaitan..... [S1W16]*
Peneliti : *Apa yang anda lakukan ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi yang anda jelaskan?*
S1 : *..... mungkin ada..... ndak paham mungkin malu dengan temannya di kelas, dia jam istirahat pasti menemui saya. minta waktu sebentar waktu istirahat atau waktu jam istirahat kedua istirahat makan siang menemui saya bagi yang belum paham.... [S1W17]*
Peneliti : *Apakah anda pernah melakukan suatu ancaman ketika ada siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran?Jelaskan!*
S1 : *Ndak pernah, karena kita sudah kontrak belajar tadi.... [S1W18]*
Peneliti : *Apakah anda selalu tepat waktu ketika memulai maupun mengakhiri pelajaran?Jelaskan!*
S1 : *Kalau memulai biasanya terlambat 5-10 menit trus kalau mengakhiri juga mungkin mesti molor sampek 10 atau 15 menit. [S1W19]*
Peneliti : *Apakah anda selalu bersemangat ketika mengajar di dalam kelas?*
S1 : *Iya [S1W20]*
Peneliti : *Bagaimana cara anda untuk menyeimbangkan antara pembelajaran siswa normal dan siswa disabilitas?*
S1 : *..... yo itu tadi lebih mengutamaka reguler baru yang ABK yang berkebutuhan khusus melalui bimbingan. Kalau yang namanya keseimbangan dalam hal materi kalau disamakan ndak bisa, kalau materi jelas berbeda. Tapi kalau cara perlakuannya untuk pembelajarannya bisa diberlakukan secara seimbang atau adil.... [S1W21]*
Peneliti : *Bagaimana kriteria penilaian anda terhadap siswa disablitas?*
S1 :*Untuk penilaiannya ada 3 pertama penilainnya keterampilan sama penilainnya pemahaman.... kemudian sikapanya juga ada penilaian .....[S1W22]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru beruasaha untuk melakukan yang terbaik untuk siswanya. Guru di sini bukanlah faktor penyebab penghambat pengelolaan kelas karena guru sudah baik dalam memperlakukan siswanya. Pada [S1W16] masih ada sangkut pautnya dengan [S1W02], yakni guru melakukan berbagai metode pembelajaran untuk menunjang siswa belajar.

[S1W17] menunjukkan bahwa guru sangat *welcome* bagi siswa yang mau bertanya. Bahkan guru mau didatangi siswa pada jam istirahat jika siswanya malu bertanya di dalam kelas. Sehingga berbagai macam cara siswa yang belum paham dapat bertanya, tinggal dianya mau atau tidak.

[S1W18] guru menuturkan bahwa beliau tidak pernah melakukan suatu ancaman terhadap siswanya, karena semua sudah jelas di kontrak belajar. Jadi jika ada yang melanggar, siswanya akan memberi *punishment* kepada temannya atau langsung menemui gurunya. Siswa di kelas tersebut terlihat sangat tertib dan ta'at terhadap peraturan kelas, mungkin salah satu pemicunya adalah kelas ini hanya dihuni oleh siswa putri saja.

[S1W19] guru menjelaskan bahwa beliau menyengaja datang terlambat agar siswanya benar-benar sudah siap belajar dan berada di dalam kelas semua. Biasanya beliau datang terlambat 5-10 menit dan kalau sudah begitu, secara otomatis beliau juga akan mengakhiri pelajaran dengan terlambat 10-15 menit.

[S1W20] dapat diketahui bahwa guru selalu bersemangat ketika mengajar di dalam kelas. Hal ini juga diamati oleh peneliti ketika melakukan observasi di kelas ini. Guru memiliki suara yang keras dan pelafalan huruf yang bagus serta tegas dalam bertindak. Sehingga siswa merasa tergugah untuk belajar.

[S1W21] dapat diketahui bahwa guru bisa menyeimbangkan pembelajaran anak reguler dan anak disabilitas dalam hal perlakuan. Mereka sama-sama diajar meski silih berganti. Namun untuk materi pembelajaran guru masih membedakan, karena kemampuan anak reguler dan anak disabilitas sangat berbeda.

Sedangkan [S1W22] menjelaskan bahwa kriteria penilaian anak disabilitas sebenarnya sama saja dengan anak reguler, yakni keterampilan, pemahaman, dan sikap. Mereka dinilai mulai dari perilakunya di kelas hingga pemahaman terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Selanjutnya adalah peneliti mencari tahu kendala yang berasal dari siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Peneliti mengajukan 5 pertanyaan untuk mencari data. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Apa saja kegiatan siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas?*
S1 : *Hambatannya gini kalau di jam pertama anak yang tahfidz belum selesai jadi pengondisisan kelas pun juga kan mengalami keterlambatan..... [S1W23]*
Peneliti : *Apakah siswa suka mengajak debat ketika anda sedang menjelaskan pelajaran? Jelaskan!*
S1 : *Ada.... sepertiga dari itu kan anak-anak yang punya kemampuan tinggi basicnya dia juga selain belajar di sekolah dia juga belajar di bimbel akhirnya kan mungkin kontroversinya misalkan ada PR dia dikerjakan di bimbelnya.... meskipun jawabannya sama, caranya yang berbeda dia mesti protes..... [S1W24]*
Peneliti : *Bagaimana sikap siswa normal maupun disabilitas ketika anda mengajar di dalam kelas?*
S1 : *Untuk anak reguler yang di rumah cenderung memperhatian dan antusias, untuk yang anak reguler mondok..... model pembelajarannya ndak interaktif dia cenderung tidur.... Kalau anak ABK cuma lihat aja, responnya respon pasif..... [S1W25]*
Peneliti : *Bagaimana sikap siswa normal maupun disabilitas ketika anda memberi tugas?*
S1 : *Anak ABK pasif, kalau reguler ya aktif. [S1W26]*
Peneliti : *Bagaimana tanggapan siswa, baik normal maupun disabilitas terhadap peraturan di dalam kelas?*
S1 : *Kembali ke kontrak lagi.... [S1W27]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peneliti ingin mencari tahu apa saja kendala dari siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Pada [S1W23] dapat diketahui bahwa guru mengalami keterlambatan dalam mengondisiskan kelas pada saat mengajar pada jam pelajaran pertama. Hal tersebut disebabkan karena anak yang mengikuti tahfidz belum selesai, sehingga

terlambat masuk kelas. Namun itu bukan menjadi penyebab dia ketinggalan pelajaran, karena rata-rata anak tahfidz memiliki kemampuan yang tinggi sehingga sangat mudah bagi mereka untuk menyesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan.

[S1W24] menjelaskan bahwa ada sepertiga anak di dalam kelas yang memiliki kemampuan tinggi pernah mengajak debat guru. Hal tersebut disebabkan karena dia mengikuti bimbel dan jika guru memberi PR dia mengerjakan di tempat bimbelnya. Meski jawabannya sama namun caranya berbeda, itulah yang menjadi alasan anak untuk mengajak debat.

[S1W25] menjelaskan sikap siswa terhadap guru jika guru menjelaskan pelajaran. Bagi anak yang tinggal di rumah akan cenderung memperhatikan, namun bagi anak yang mondok ia cenderung mengantuk di dalam kelas jika guru menggunakan model pembelajaran yang tidak interaktif. Sedangkan anak disabilitas hanya memberikan respon pasif, yakni hanya melihat saja tanpa memahami apa maksudnya.

[S1W26] menjelaskan bahwa ketika guru memberi soal, anak reguler cenderung aktif, maksudnya adalah cepat tanggap dan langsung mengerjakannya karena disetiap jawaban benar ada poin. Sedangkan anak disabilitas cemderung pasif, dia bisa mengerjakan jika ada yang memahamkan soal maupun menuntunnya untuk mengerjakan. Sedangkan [S1W27] menjelaskan bahwa siswa menanggapi peraturan dengan baik. Mereka sudah sadar bahwa jika melanggar, konsekuensi akan ditanggung sendiri karena itu sudah kesepakatan di kelas [S1W01].

Selanjutnya adalah peneliti mencari tahu kendala yang berasal dari keluarga siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Peneliti mengajukan 3 pertanyaan untuk mencari data. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Bagaimana tanggapan anda terkait siswa yang suka melanggar peraturan di kelas?*
S1 : *Kembali lagi ke kontrak belajar, point-point kan sudah ada..... [S1W28]*
Peneliti : *Apakah siswa yang suka melanggar peraturan tersebut masih ada sangkut pautnya dengan kondisi keluarganya? Jelaskan!*
S1 : *Bisa jadi gitu, ada faktor intern dan ekstern. faktor internnya dari mungkin dia punya masalah di keluarga akhirnya dia bosan dengan pembelajaran, ada mungkin masalah dengan gurunya, ndak suka pelajarannya dan sebagainya..... [S1W29]*
Peneliti : *Apakah siswa benar-benar dididik dengan baik oleh keluarganya?*
S1 : *Pengaruhnya terhadap keluarganya semua baik. [S1W30]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peneliti ingin mencari tahu apa saja kendala dari keluarga siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Pada [S1W28] masih ada sangkut pautnya dengan [S1W01] yakni dikembalikan ke kontrak belajar masing-masing kelas. Sedangkan pada [S1W29] menjelaskan bahwa bisa jadi faktor pelanggaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran disebabkan oleh keluarganya. Karena ada dua faktor yang menyebabkan, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor internnya misalkan konsentrasinya terganggu karena teringat masalah di keluarga, sedangkan faktor ekstern misalnya ikut-ikutan teman gaduh di dalam kelas.

[S1W30] menjelaskan bahwa keluarga pasti akan selalu mendidik anaknya dengan baik dan tidak suka jika anaknya sering melanggar peraturan apalagi saat di kelas. Namun, kadang didikan yang baik dari orang tua tidak selamanya tercermin oleh perilaku anaknya di kelas. Guru menjelaskan bahwa hubungan anak dan keluarganya baik-baik saja.

Selanjutnya adalah peneliti mencari tahu kendala yang berasal dari fasilitas yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Peneliti mengajukan 3 pertanyaan untuk mencari data. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : Apakah fasilitas sekolah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran, baik anak normal maupun disabilitas?
S1 : Cukup. Contoh: alat peraga ada, jika kita menggunakan LCD Proyektor juga ada..... Kalau anak ABK untuk alat peraganya ada di kelas terapi..... [S1W31]
Peneliti : Apakah kondisi ruang kelas ini sudah cocok denga jumlah siswa?
S1 : Sudah sesuai, kan standartnya 20/25 untuk kelas kecil....[S1W32]
Peneliti : Apakah media pembelajaran yang dibutuhkan sudah lengkap?
S1 : Sudah [S1W33]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala dari fasilitas sekolah tidak ada, karena sekolah tersebut lumayan lengkap fasilitas maupun media pembelajarannya. Pada [S1W31] menjelaskna bahwa fasilitas sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran siswa. Sedangkan [S1W32] menjelasakan bahwa ruang kelas tersebut sudah cocok dengan jumlah siswa.

Kelas VII D ini termasuk kategori kelas kecil yang seharusnya dihuni antara 20-25 anak. Namun di kelas ini malah terisi oleh 18 anak, sehingga sudah sangat cocok dan layak untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada [S1W33] guru menjelaskan bahwa media pembelajaran sudah tersedia semua.

c. Prosedur pengelolaan kelas

Pada prosedur pengelolaan kelas peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru untuk menanggulangi berbagai masalah pada pengelolaan kelas baik tindakan pencegahan maupun penyembuhan. Untuk menggali data terkait tindak pencegahan, peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti

Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk mencegah kegaduhan siswa di dalam kelas?
S1 : Seperti yang dijelaskan pada kontrak belajar. [S1W34]
Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa?
S1 : Seperti yag dijelaskan pada kontrak belajar. [S1W35]
Peneliti : Apakah anda pernah membedakan perhatian antara siswa yang normal maupun disabilitas?
S1 : sama. [S1W36]
Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas?
S1 : Dikasih tugas tambahan lagi. otomatis kalau tidak mengerjakan tugas nilainya nol..... [S1W37]
Peneliti : Apakah anda melibatkan siswa dalam membuat peraturan di dalam kelas?
S1 : Iya. [S1W38]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketetahui bahwa cara guru dalam melakukan tindak pencegahan. Pada [S1W34] dan [S1W35] semuanya akan dikembalikan ke kontrak belajar [S1W01]. Karena kontrak belajar tersebut yang nantinya bisa meminimalisasi kegaduhan siswa di kelas dan menumbuhkan rasa tanggungjawab antar siswa.

[S1W36] masih ada keterkaitan dengan [S1W04] yakni guru akan memberi perhatian yang sama baik kepada anak disabilitas maupun reguler, hanya saja yang membedakan adalah cara mengajar maupun mareri yang diajarkan. [S1W37] dan [S1W38] juga masih ada sangkut pautnya dengan [S1W01], namun di sini jika siswa tidak mau mengerjakan tugas akan dikasih tugas tambahan lagi atau memberi sanksi sesuai kesepakatan bersama.

Sedangkan untuk menggali data terkait tindak penyembuhan, peneliti mengajukan 3 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti:

Peneliti : Apakah anda pernah mencari tahu latar belakang terjadinya masalah di dalam pengelolaan kelas? Jelaskan!
S1 : Gak pernah. kebetulan kelas ini tidak bermasalah. [S1W39]
Peneliti : Apakah anda pernah mencari alternatif pemecahan masalah tersebut?Jelaskan!

S1 : *(no comment) [S1W40]*
Peneliti : *Apa yang anda lakukan jika siswa tidak jera dalam membuat masalah di dalam kelas?*
S1 : *(no comment) [S1W 41]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketetahui bahwa guru tidak pernah melakukan tindak penyembuhan karena kelas tersebut memang tidak pernah ada masalah yang berkepanjangan. Jika ada pelanggaran dari siswa, ketua kelas akan menegur beserta memberi sanksi langsung. Sehingga semua merasa bertanggungjawab untuk mematuhi peraturan kelas dan permasalahan di kelas VII D ini memang tidak ada.

2. Subjek penelitian kedua dengan inisial S2

Beliau adalah pengampu mata pelajaran matematika di kelas VII A. Berdasarkan penjelasan dari beliau peneliti mendapatkan data terkait pengelolaan kelas yang beliau laksanakan selama mengajar. Namun terlebih dahulu peneliti juga akan memaparkan indikator apa saja yang peneliti maksudkan dalam pengelolaan kelas.

a. Kegiatan pengelolaan kelas

Pada kegiatan pengelolaan kelas peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam menciptakan iklim belajar yang baik, pengaturan tempat duduk siswa, dan mengelola interaksi saat pembelajaran. Untuk menggali data terkait penciptaan iklim belajar yang baik, peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti

Peneliti : *Bagaimana cara anda untuk menciptakan suasana belajar yang tertib di kelas?*
S2 : *Yang pertama adalah kontrak belajar dulu, jadi ada kesepakatan dulu dengan anak-anak sebelum memulai pembelajaran..... [S2W01]*

Peneliti : *Bagaimana cara anda untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan?*

BS2 : *Dengan metode-metode yang cocok dg KD nya itu, misalkan untuk segitiga pakek praktik..... [S2W02]*

Peneliti : *Apa yang anda lakukan jika siswa mulai bosan dengan pelajaran yang anda sampaikan?*

S2 : *Dengan game-game itu atau diberi scafolding, misalkan yg sudah selesai dulu boleh istirahat, itu biasanya anak-anak cepet. [S2W03]*

Peneliti : *Apakah anda memberikan perlakuan yang sama antara siswa normal dan disabilitas ketika di dalam kelas? Jelaskan!*

S2 : *Jelas tidak sama. biasanya reguler dulu kalau yang ABK kasih soal dulu trus ditinggal ke reguler setelah nanti reguler bisa ditinggal baru menjelaskan yang ABK..... [S2W04]*

Peneliti : *Bagaima upaya antisipatif yang anda lakukan terhadap kegaduhan yang muncul dari siswa normal ketika anda sedang memberi materi atau soal kepada siswa disabilitas?*

S2 : *Memberi (soal, red) kan sudah disipakan dari rumah, latihan soal yang kemarin, baru materi baru kalau sudah ada waktu [S2W05]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru dapat menciptakan iklim belajar yang baik untuk siswa selama pembelajaran. [S2W01] menunjukkan bahwa guru tidak semena-mena dalam mengajar, dalam artian semua peraturan yang membuat adalah siswa dan sanksinya pun juga kesepakatan siswa. Sehingga siswa merasa bertanggungjawab untuk mematuhinya karena konsekuensi akan ditanggung sendiri.

[S2W02] menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakna satu macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD), sehingga berbagai metode pun dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar terasa lebih menyenangkan dan memahamkan.

[S2W03] menunjukkan bahwa guru berusaha untuk menyampaikan pelajaran dengan baik dan siswanya dapat menangkapnya dengan baik. Sehingga apabila ada tanda-tanda kebosanan menimpa siswa, guru akan mengombinasikan

metode pembelajaran. Misalnya dengan game atau kecepatan dan ketepatan menjawab soal dengan imbalan bisa istirahat duluan.

[S2W04] menunjukkan bahwa guru memang membedakan perlakuan antara siswa normal dan siswa disabilitas . Karena mereka berbeda latar belakang dan pengetahuan, sehingga membedakan perlakuan juga penting untuk dilakukan. Untuk pembelajaran yang didahulukan adalah anak reguler, sedangkan untuk anak disabilitas diberi soal terlebih dahulu. Jika anak reguler sudah terkondisikan guru akan menjelaskn anak disabilitas materi selanjutnya.

Sedangkan [S2W05] menunjukkan trik guru agar tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas karena terdaat dua gaya mengajar yang berbeda (kolektif dan individual). Sehingga soal yang diberikan kepada anak disabilitas harus sudah disiapkan dari rumah, ia akan diberikan materi kemarin dan bila masih ada waktu diberi materi baru.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan guru selama pembelajaran di dalam kelas. Pada bagian ini peneliti hanya mengajukan 4 pertanyaan saja. Berikut cuplikan wawancaranya:

Peneliti : Apakah anda pernah membuat variasi (pola) tempat duduk siswa?
S2 : Sering. ya memindah-mindah anak-anak yang sering guyonan trus dipindah. biasanya saya lakukan sebelum pembelajaran..... [S206]
Peneliti : Apakah posisi tempat duduk dan media pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? Jelaskan!
S2 : diusahakan disesuaikan [S207]
Peneliti : Seberapa sering pengaturan pola tempat duduk siswa dilakukan?
S2 : Belum tentu, sesuai kebutuhan. [S208]
Peneliti : Deskripsikan posisi anak disabilitas ketika belajar di dalam kelas!
S2 : Di depan sendiri biasanya..... [S209]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa sebelum kegiatan pembelajaran.

[S2W06] menunjukkan bahwa guru sering memindah-mindahkan anak yang sering guyonan. Sehingga siswa tidak akan merasakan tempat duduk yang sama seperti kemarin. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

[S2W07] menunjukkan bahwa pergantian tempat duduk siswa harus diusahakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan [S2W08] menunjukkan bahwa guru belum tentu kapan tempat duduk siswa akan dipindah, karena pemindahan tersebut disesuikan dengan kebutuhan dan situasi siswa.

[S2W09] menjelaskan terkait posisi tempat duduk siswa disabilitas, yakni berada di depan sendiri yang bagian tengah. Namun sebagaimana yang diketahui peneliti anak disabilitas di kelas ini tidak begitu mudah diatur. Mereka sering keluyuran sehingga jarang masuk kelas. Namun ketika peneliti hadir, hanya terdapat 1 anak disabilitas yang tempat duduknya berada di bangku nomor 2 dari belakang bagian tengah.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai cara guru mengelola interaksi dengan siswa selama pembelajaran di dalam kelas. Pada bagian ini peneliti hanya mengajukan 6 pertanyaan saja. Berikut cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Jelaskan upaya anda untuk menciptakan komunikasi yang aktif dengan siswa!*
S2 : *Membuat pertanyaan-pertanyaan yang bisa memancing [S2W10]*
Peneliti : *Jelaskan apa yang anda lakukan ketika siswa pasif dalam berkomuikasi di dalam kelas!*
S2 : *Sering ditanya [S2W11]*
Peneliti : *Jelaskan apa yang anda lakukan ketika ada siswa mau memberi tanggapan maupun menjawab pertanyaan dengan baik!*
S2 : *Pujian, kalau skor saya jarang [S2W12]*
Penliti : *Apakah anda memberi kesempatan siswa untuk bertanya jikalau tidak paham terhadap pelajaran? Jelaskan!*
S2 : *Enggeh [S2W13]*

Peneliti : *Apakah anda juga melibatkan siswa normal untuk berinteraksi dengan siswa disabilitas, seperti saat bekerja kelompok?Jelaskan!*
S2 : *Enggeh, sering anak yang selesai duluan tak mintai tolong untuk mengajari (anak disabilitas, red)[S2W14]*
Peneliti : *Apakah anda memberi kesempatan siswa disabilitas bertanya terkait pelajaran kepada siswa normal atau membantu dalam menyelesaikan soal?Jelaskan!*
S2 : *Jelaslah [S2W15]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan pengelolaan interaksi saat pembelajaran, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pada [S2W10] menunjukkan bahwa untuk menciptakan komunikasi yang aktif dengan siswa, guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang bisa memancing. Sedangkan [S2W11] menjelasakan bahwa guru akan sering melontarkan pertanyaan kepada siswanya yang pasif di dalam kelas.

[S2W12] menjelaskan bahwa guru akan memberikan respon positif kepada siswa yang mau aktif di dalam kelas, yakni berupa pujian untuk menggugah semangat siswa dalam belajar. Sedangkan [S2W13] menjelaskan bahwa guru pasti akan memberi kesempatan bertanya bagi siswanya yang belum paham terkait materi yang disampaikan oleh guru.

[S2W14] menjelaskan bahwa guru juga melibatkan anak reguler untuk berinteraksi dengan anak disabilitas. Yakni dengan mengajari anak disabilitas jikalau dia tidak paham atau tidak bisa mengerjakan soal. Sedangkan [S2W15] menjelaskan bahwa guru sudah pasti akan memberi kesempatan anak disabilitas untuk bertanya.

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran di kelas VII A

b. Faktor penghambat pengelolaan kelas

Pada bagian ini peneliti ingin menggali data terkait faktor penghambat dalam mengelola kelas baik yang berasal dari guru, siswa, keluarga siswa, maupun fasilitas di dalam kelas. Untuk mengetahui berbagai faktor tersebut peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertama adalah untuk mengetahui kendala yang berasal dari guru, peneliti akan mengajukan 7 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti:

Peneliti : *Apakah anda sering melakukan variasi metode mengajar ketika di kelas?Jelaskan!*
S2 : *Iya, menyesuaikan [S2W16]*
Peneliti : *Apa yang anda lakukan ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi yang anda jelaskan?*
S2 : *Biasanya Kalau yang ndak pahamnya hampir seluruh kelas, kan menjelaskan kembali, kalau yang ndak paham hanya sedikit ya dengan cara individual [S2W17]*
Peneliti : *Apakah anda pernah melakukan suatu ancaman ketika ada siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran?Jelaskan!*
S2 : *Sering, lak ndak diancem ndak anu (red; takut) anak laki-laki [S2W18]*
Peneliti : *Apakah anda selalu tepat waktu ketika memulai maupun mengakhiri pelajaran?Jelaskan!*
S2 : *Ndak mesti lak itu, diusahakan tepat waktu..... [S2W19]*
Peneliti : *Apakah anda selalu bersemangat ketika mengajar di dalam kelas?*

S2 : Ya diusahakan semangat, ngajar o. Biasanya itu yang menjadikan semangat itu karena materinya yang belum tercapai, materinya kan banyak sekali trus waktu tinggal sedikit [S2W20]
Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyeimbangkan antara pembelajaran siswa normal dan siswa disabilitas?
S2 : Pergantian dalam memberikan pembelajaran. [S2W21]
Peneliti : Bagaimana kriteria penilaian anda terhadap siswa disablitas?
S2 : Berbeda. Kalau kriteria penilaiannya sebenarnya sama, Cuma materinya yang berbeda biasanya..... [S2W22]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru beruasaha untuk melakukan yang terbaik untuk siswanya. Guru di sini bukanlah faktor penyebab penghambat pengelolaan kelas karena guru sudah baik dalam memperlakukan siswanya. Pada [S2W16] guru menjelaskan bahwa seringnya variasi metode mengajar itu menyesuaikan dengan materinya.

[S2W17] menunjukkan bahwa guru sangat welcome bagi siswa yang mau bertanya. Apabila yang tidak paham hampir seluruh siswa guru akan menjelaskan kembali, namun jika sebagian saja guru akan menjelaskan secara individual. Sedangkan [S2W18] guru menjelaskan bahwa beliau sering melakukan ancaman terhadap siswanya. Hal tersebut semata-mata agar siswanya tertib di dalam kelas. Karena anak laki-laki itu karakternya berbeda dengan anak perempuan, mereka cenderung tidak suka diatur.

[S2W19] guru menjelaskan bahwa beliau beusaha untuk datang tepat waktu, namun juga tidak menutup kemungkinan beliau datang terlambat karena ada tugas tertentu dan otomatis dalam mengakhiri pembelajaran juga akan mengalami keterlambatan. Sedangkan [S2W20] dapat diketahui bahwa guru berusaha untuk bersemangat ketika mengajar di dalam kelas. Hal utama yang memicu semangat adalah materi yang masih banyak dan waktu yang tersisa hanya sedikit.

[S2W21] dapat diketahui bahwa guru bisa menyeimbangkan pembelajaran anak reguler dan anak disabilitas dengan melakukan pergantian dalam memberikan pelajaran. Jadi anak reguler diajar terlebih dahulu sedang anak disabilitas diberi soal. Jika anak reguler sudah terkondidikan, guru akan menjelaskan pelajaran ke anak disabilitas. Dengan cara tersebut diharapkan anak reguler maupun disabilitas dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan [S2W22] menjelaskan bahwa kriteria penilaian anak disabilitas sebenarnya sama saja dengan anak reguler, cuma yang membedakan adalah materinya saja.

Selanjutnya adalah peneliti mencari tahu kendala yang berasal dari siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Peneliti mengajukan 5 pertanyaan untuk mencari data. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Apa saja kegiatan siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas?*
S2 : *Bocah dolanan sama cerita-ceita yang di rumah [S2W23]*
Peneliti : *Apakah siswa suka mengajak debat ketika anda sedang menjelaskan pelajaran? Jelaskan!*
S2 : *Kadang-kadang ada [S2W24]*
Peneliti : *Bagaimana sikap siswa normal maupun disabilitas ketika anda mengajar di dalam kelas?*
S2 : *Ada yang cuek, ada macem-macem. Biasanya kalau yang cuek yang ndak begitu memperhatikan sering disebut namanya. Kalau Irfan (Nama anak disabilitas) itu memperhatikan, kalau Kia (Nama anak disabilitas) itu sing sak karepe dewe. [S2W25]*
Peneliti : *Bagaimana sikap siswa normal maupun disabilitas ketika anda memberi tugas?*
S2 : *Ada yang langsung mau mengerjkan ada yang mainan dulu. [S2W26]*
Peneliti : *Bagaimana tanggapan siswa, baik normal maupun disabilitas terhadap peraturan di dalam kelas?*
S2 : *Peraturan kan biasanya dibuat anak-anak sendiri, ya tetap ada (tidak mentaati, red). [S2W27]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peneliti ingin mencari tahu apa saja kendala dari siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Pada [S2W23] dapat diketahui bahwa perilaku siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas adalah bermain dan bercerita. Sedangkan

[S2W24] menjelaskan bahwa memang ada siswa yang mengajak debat, namun hanya kadang-kadang.

[S2W25] menjelaskan sikap siswa ketika guru mengajar adalah kadang-kadang cuek terhadap guru dan kalau sudah begitu guru akan sering menyebut namanya. [S2W26] menjelaskan bahwa ketika guru memberi soal, anak-anak ada yang langsung mengerjakan dan ada juga yang maninan terlebih dahulu baru mengerjakan. Sedangkan [S2W27] menjelaskan bahwa tanggapan siswa terhadap peraturan kelas adalah kadang-kadang siswa juga ada yang melanggar meskipun sudah disepakati bersama.

Selanjutnya adalah peneliti mencari tahu kendala yang berasal dari keluarga siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Peneliti mengajukan 3 pertanyaan untuk mencari data. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Bagaimana tanggapan anda terkait siswa yang suka melanggar peraturan di kelas?*
S2 : *Ya diperlakukan sesuai dengan kesepakatan [S2W28]*
Peneliti : *Apakah siswa yang suka melanggar peraturan tersebut masih ada sangkut pautnya dengan kondisi keluarganya? Jelaskan!*
S2 : *Ada yang ada, ada yang karena teman saja..... [S2W29]*
Peneliti : *Apakah siswa benar-benar dididik dengan baik oleh keluarganya?*
S2 : *..... Kalau anaknya ndak bisa tertib tapi kan usaha harus dari dua-duanya dari orang tua dan dari sekolah, ndak bisa menuduh begitu saja [S2W30]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peneliti ingin mencari tahu apa saja kendala dari keluarga siswa yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Pada [S2W28] masih ada sangkut pautnya dengan [S2W01] yakni dikembalikan ke kontrak belajar masing-masing kelas. Jadi guru tidak akan semena-mena memberi sanksi siswanya, karena semua sudah jelas tertera dalam kontrak belajar.

Sedangkan pada [S2W29] menjelaskan bahwa bisa jadi faktor pelanggaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran disebabkan oleh keluarganya maupun temannya. Meski sebagian besar anak-anak yang bermasalah itu biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah juga. [S2W30] menjelaskan bahwa kita harus positif thinking kalau keluarganya telah mendidik dengan baik. Kita tidak boleh serta-merta menyalahkan orang tua, karena sekolah dan orang tua juga berpengaruh besar terhadap karakter anak.

Selanjutnya adalah peneliti mencari tahu kendala yang berasal dari fasilitas yang dapat menghambat pengelolaan kelas. Peneliti mengajukan 3 pertanyaan untuk mencari data. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Apakah fasilitas sekolah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran, baik anak normal maupun disabilitas?*
S2 : *Untuk yang tertentu sudah cukup, tapi ada juga yang belum kayak LCD gitu kita ndak bisa menggunakan sewaktu-waktu karena harus janjian..... ABK justru biasanya langsung, pembelajarannya langsung praktik karena yang dekat dengan dunianya [S2W31]*
Peneliti : *Apakah kondisi ruang kelas ini sudah cocok denga jumlah siswa?*
S2 : *Sudah. Sudah disetting seperti itu. Kita ndak pernah lebih dari 30 anaknya, kan ruang kelas kita ukurannya* 7×8 *udah disetting untuk kelas kecil 20-25 anak. [S2W32]*
Peneliti : *Apakah media pembelajaran yang dibutuhkan sudah lengkap?*
S2 : *Untuk yang tertentu sudah cukup....Trus alat peraga ndak semuanya punya, kayak matematika itu yang punya hanya beberapa tapi kalau guru kan ndak boleh tergantung dengan itu... [S2W33]*

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala dari fasilitas sekolah tidak ada, karena sekolah tersebut lumayan lengkap fasilitas maupun media pembelajarannya. Pada [S2W31] menjelaskna bahwa fasilitas sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran siswa.

Pada [S2W32] menjelasakan bahwa ruang kelas tersebut sudah cocok dengan jumlah siswa. Kelas VII A ini termasuk kategori kelas kecil yang

seharusnya dihuni antara 20-25 anak. Kelas ini terisi oleh 24 anak, sehingga sudah sangat cocok dan layak untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada [S2W33] mengungkapkan bahwa tidak semua alat peraga ada di sekolah ini, seperti matematika yang hanya memiliki beberapa. Namun guru tidak boleh tergantung dengan alat peraga tersebut.

c. Prosedur pengelolaan kelas

Pada prosedur pengelolaan kelas peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru untuk menanggulangi berbagai masalah pada pengelolaan kelas baik tindakan pencegahan maupun penyembuhan. Untuk menggali data terkait tindak pencegahan, peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti

Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk mencegah kegaduhan siswa di dalam kelas?
S2 : Diberi tugas yang jelas. [S2W34]
Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa?
S2 : Diadakan kesepakatan di awal tadi. [S2W35]
Peneliti : Apakah anda pernah membedakan perhatian antara siswa yang normal maupun disabilitas?
S2 : (sudah terjawab di S2W04). [S2W36]
Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas?
S2 : (sudah terjawab S2W01). [S2W37]
Peneliti : Apakah anda melibatkan siswa dalam membuat peraturan di dalam kelas?
S2 : (sudah terjawab S2W01). [S2W38]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketetahui cara guru dalam melakukan tindak pencegahan. Pada [S2W34] menjelaskan bahwa untuk mencegah kegaduhan di dalam kelas siswa diberi tugas yang jelas. Sedangkan [S2W35], [S2W37], dan [S2W38] sudah terjawab pada [S2W01] yakni terkait kontrak belajar yang disepakati oleh semua siswa. Begitu juga dengan [S2W36]

yang sudah dijelaskan pada [S2W04] yakni mereka akan memperoleh perhatian yang berbeda karena materi yang dipelajari sudah jelas berbeda.

Sedangkan untuk menggali data terkait tindak penyembuhan, peneliti mengajukan 3 pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti:

Peneliti : Apakah anda pernah mencari tahu latar belakang terjadinya masalah di dalam pengelolaan kelas? Jelaskan!
S2 : Ya harus mencari tahu, guru kan tugasnya itu..... [S2W39]
Peneliti : Apakah anda pernah mencari alternatif pemecahan masalah tersebut?Jelaskan!
S2 : Harus, kan PTK (Penelitian Tindakan Kelas, red) nya guru. [S2W40]
Peneliti : Apa yang anda lakukan jika siswa tidak jera dalam membuat masalah di dalam kelas?
S2 : Tetep mencari solusi. Berbagai macam cara harus diberikan kalau ini gak mempan ya ganti satunya kalau ndak mempan ganti satunya gitu [S2W41]

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat diketetahui bahwa guru harus mencari tahu latar belakang belakang terjadinya suatu masalah, sebagaimana yang terungkap pada [S2W39]. Guru juga harus mencari alternatif penyelesaian agar kejadian yang dapat menghambat pengelolaan kelas tidak terulang lagi sebagaimana yang tercantum pada [S2W40]. Selain itu jika tetap terjadi suatu masalah dari siswa, guru harus tetap mencari solusi dan mencoba solusi yang lain sebagaiman yang tertera pada [S2W41].

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik observasi maupun wawancara. Peneliti menemukan beberapa hal menarik yang diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi orang lain. Berikut penemuan yang peneliti maksud:

1. Kegiatan pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII Reguler, yakni:

a. Menciptakan iklim belajar yang tepat

1) Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tertib di dalam kelas guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa pada awal semester

2) Menggunakan berbagai macam metode mengajar agar pembelajaran terasa menyenangkan

3) Guru mampu mengajar 2 karakter siswa yang berbeda (normal dan disabilitas) dengan materi yang berbeda pula dan secara otomatis guru akan membedakan perlakukan antar keduanya. Yakni guru akan mendahulukan pembelajaran anak reguler

b. Mengatur tempat duduk siswa

1) Tempat duduk siswa maupun siswa sering dipindah sesuai dengan kebutuhan.

2) Posisi anak disabilitas berada pada barisan terdepan dekat dengan guru agar tidak terlepas dari pengawasan guru.

c. Mengelola interaksi saat pembelajaran.

1) Guru sering melontarkan pertanyaan bagi siswa yang kurang aktif di dalam kelas

2) Untuk membangkitkan motivasi siswa yang aktif, reward bisa dilakukan dengan pujian, pemberian point, skor, bahkan bintang sebagai syafaat jika ada nilai di bawah KKM.

3) Guru memberi kesempatan bertanya, baik untuk siswa normal maupun disabilitas.

3) Guru melibatkan siswa normal untuk berkomunikasi dengan siswa disabilitas dengan cara membantu kesulitan siswa disabilitas ketika mengerjakan soal.

2. Faktor penghambat pengelolaan kelas tersebut dipengaruhi oleh:

a. Guru

1) Kelas VII A dihuni oleh siswa laki-laki yang cenderung susah diatur, sehingga memerlukan guru yang lebih tegas dan suara nyaring.

2) Guru kelas VII A melakukan suatu ancaman agar siswa cenderung mematuhi peraturan di kelas

b. Siswa

1) Guru terlambatnya mengkondisikan kelas VII D pada jam pertama karena ada beberapa siswa yang telat karena mengikuti program tahfidz.

2) Siswa kelas VII A suka bercerita dan bermain ketika guru menjelaskan

c. Keluarga

1) Keluarga memang bisa menjasi menghambat pengelolaan kelas, namun bukan berarti 100% hanya berasal dari keluarga. Terdapat faktor intern dan ekstern yang menghambat.

d. Fasilitas

1) Fasilitas cukup memadai, jadi tidak ada kendala yang serius.

3. Prosedur pengelolaan kelas tersebut adalah:

a. Tindak Pencegahan

1) Bagi siswa kelas VII A maupuun kelas VII D yang melanggar peraturan akan dikembalikan ke kontrak belajar.

2) Guru melibatkan siswa dalam membuat peraturan di dalam kelas, yakni kontrak belajar. Jadi peraturan maupun sanksi yang menyepakati adalah siswa.

b. Tindak Penyembuhan

1) Untuk masalah serius di kelas VII D seperti sering melanggar peraturan secara terus menerus belum pernah terjadi, sehingga guru tidak perlu mencari latar belakang maupun mencari solusi atas masalah tersebut.

2) Guru kelas VII A mencari latar belakang masalah yang terjadi di dalam kelas dan mencoba mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.